

Peran Circle Pertemanan Sebaya Seorang Muslim Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah

Nurul Fadilah¹, Muhammad Randa Gunawan²

Universitas Borneo Tarakan, ²Universitas Borneo Tarakan

nurulfadilah@borneo.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of peers on akhlakul karimah. This research uses a qualitative approach. Data collection methods are in-depth observation and interviews with informants. The selection of informants above is based on the principle of interest and closeness to the subject of this research. Data selection is in accordance with the research objectives that have been formulated; then the data in accordance with each formula is described in the research results and discussed with relevant concepts and theories and finally concluded. This conclusion is the answer to the main problem formulated in the introduction, namely the description of the influence of peer friendship on moral formation. The results of this study are the role of peers in shaping the morals of students majoring in biology education local A1 in 2022 based on friendships that bind togetherness, friendships that offer new information, social support from peers, the importance of sharing information from peers in interacting with others. Friends, the intimacy of friendship with peers, the intimacy of friendship with peers, the importance of sharing information from peers in interacting with others. Friends, the intimacy of friendship with peers. Because friendship is a relationship between people based on reciprocity and mutual help. Trusting each other, loving each other and complementing each other in a way that creates a sense of security.

Keywords: *roles; circle; peers; moral character.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap akhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi mendalam dan wawancara terhadap informan. Pemilihan informan di atas didasarkan pada prinsip ketertarikan dan kedekatan dengan subyek penelitian ini. Pemilihan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan; kemudian data yang sesuai dengan masing-masing formula dideskripsikan dalam hasil penelitian dan didiskusikan dengan konsep dan teori yang relevan dan akhirnya disimpulkan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan utama yang dirumuskan pada pendahuluan yaitu gambaran pengaruh pertemanan sebaya terhadap pembentukan akhlak. Hasil dari penelitian ini adalah peran teman sebaya dalam membentuk moral mahasiswa jurusan pendidikan biologi lokal A1 tahun 2022 didasarkan pada persahabatan yang mengikat kebersamaan, persahabatan yang menawarkan informasi baru, dukungan sosial dari teman sebaya, pentingnya berbagi informasi dari teman sebaya dalam berinteraksi dengan orang lain. Teman, keintiman persahabatan dengan teman sebaya. Karena persahabatan adalah hubungan antara orang-orang yang didasarkan pada timbal balik dan saling membantu. Saling percaya, saling mencintai dan saling melengkapi dengan cara yang menciptakan rasa aman.

Kata Kunci: *peran; teman sebaya; akhlakul karimah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagai upaya memanusiakan manusia, pada hakekatnya adalah pengembangan kemampuan/daya individu agar dapat hidup secara optimal baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupannya. (Desstya et al., 2017). (Idris & Asyafah, 2020; Nurjanah, 2018). Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar pada setiap individu dan semua pengalaman yang diperoleh berdampak besar pada pengembangan kepribadian diri.

Dari segi teori, akhlak kemanusiaan merupakan masalah terbesar yang ingin dikoreksi oleh Nabi Muhammad SAW (Abdul et al., 2020; Abidin et al., 2018; Darumi & Warsah, 2019) dan tidak ada yang bisa dilakukan oleh manusia. Mengerjakan bangga di hadapan Allah melebihi akhlak yang baik (Munthoha & Wekke, 2017; Supriatna, 2018; Zamroni, 2017). Terwujudnya budi pekerti yang baik oleh peserta didik bertujuan untuk memantapkan kepribadiannya sebagai manusia yang bercita-cita dan sebagai makhluk yang tidak dapat lepas dari kehidupan sosial (Zamroni, 2017). Menyempurnakan sikap dan perilaku manusia tidaklah mudah dalam kehidupan ini, apalagi dalam lingkungan pendidikan.

Biasanya circle pertemanan ini luas pada awalnya, apalagi saat kita masih duduk dibangku sekolah. Kemudian perlahan-lahan menurun seiring bertambahnya usia kita secara tidak langsung. Sekelompok orang yang masuk ke dalam circle pertemanan kita biasanya ialah orang-orang yang sependapat secara obrolan "nyambung" dengan kita (Ratna Lathifah, 2020).

Rasulullah juga menyebutkan pentingnya memilih lingkaran pertemanan. Circle pertemanan adalah satu koneksi terbatas tetapi memiliki tujuan yang sama. Dalam pergaulan kita juga harus memperhatikan kualitas, bukan hanya kuantitas dan dalam pertemanan juga mengharuskan kita memiliki adab sebagaimana seorang muslim berteman dengan cara selalu menghargai sesama dan selalu menunjukkan rasa gembira ketika bertemu karena hal itu akan membuat seseorang merasa nyaman berteman dengan kita dan juga bersikap ramah serta lapang dada jika lagi berkumpul

bersama dan harus saling menutupi aib sesama saudara muslim dalam pertemanan.

Tercatat dalam hadits, Rasulullah bersabda: *“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi bisa memberimu minyak wangi, atau kamu bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, kamu tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.”* (HR Bukhari Muslim).

Hadits di atas mengungkapkan bahwa ada dua cara yang bisa kita temukan ketika kita berada dalam circle pertemanan. Saat kita berada dalam circle pertemanan yang baik, kita mendapatkan kebijaksanaan dari pertemanan itu untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Namun, jika kita berada dalam circle pertemanan yang buruk, itu menjadi hubungan beracun yang berdampak buruk bagi kita. Maka dari itu kita harus lebih selektif lagi dalam memilih teman. Karena memilih teman yang baik di dunia merupakan salah satu langkah dan usaha yang harus dilakukan untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat kelak.

Pada dasarnya berteman adalah hal yang baik. Meninggalkan atau mengakhiri pertemanan secara tiba-tiba bukanlah hal yang mudah, bahkan dapat menimbulkan kerusakan dan berujung pada permusuhan. Alih-alih meninggalkan atau menghapus circle pertemanan yang telah kita bentuk selama ini, kita memiliki kesempatan untuk memasukkan orang-orang yang lebih baik ke dalam grup pertemanan kita.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap akhlakul karimah. Berdasarkan pengamatan awal lokal A1 dalam pendidikan biologi 2022, terlihat bahwa hubungan antar teman sebaya dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil. Jika lebih memperhatikan, kelompok kecil ini berperilaku berbeda. Ada kelompok anak yang berperilaku disiplin dan ada kelompok anak yang berperilaku buruk (observasi, November 2022). Dari asumsi tersebut, peneliti mencoba mencari gambaran tentang peran teman sebaya dalam membentuk moral siswa lokal A1 di bidang biologi 2022. Studi ini juga mencoba menunjukkan upaya pribadi masing-

masing individu untuk meminimalkan perilaku buruk di antara teman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki ciri alami (natural environment) seperti sumber data langsung, deskriptif, proses lebih penting daripada hasil, dalam penelitian kualitatif analisis biasanya bersifat induktif dan makna bersifat esensial (Moleong, 2010; Suwendra, 2018). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu:

Penelitian yang membahas secara intensif latar belakang situasi saat ini dan interaksi lingkungan atau unit social, individu, kelompok, lembaga atau komunitas yang berkaitan dalam hal ini dengan peran teman sebaya terhadap pembentukan akhlakul karimah mahasiswa pendidikan biologi lokal A1 tahun 2022. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, sesuai dengan tujuan penelitian ini, alat pengumpulan data berupa observasi mendalam dan wawancara terhadap informan. Informan penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi Lokal A1 angkatan 2022. Pemilihan informan di atas didasarkan pada prinsip ketertarikan dan kedekatan dengan subyek penelitian ini. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara kualitatif, berdasarkan analisis Miles et al. dimaksud, yaitu:

Pemilihan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan; kemudian data yang sesuai dengan masing-masing formula dideskripsikan dalam hasil penelitian dan didiskusikan dengan konsep dan teori yang relevan dan akhirnya disimpulkan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan utama yang dirumuskan pada pendahuluan yaitu gambaran pengaruh pertemanan sebaya terhadap pembentukan akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat gambaran tentang pengaruh dan peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak pada mahasiswa lokal A1 pendidikan biologi 2022. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dan mahasiswi lokal A1

Pendidikan Biologi angkatan 2022 yang beragama Islam dan mengikuti mata kuliah agama Islam. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini adalah mengenai gambaran akhlak dari mahasiswa dan mahasiswi yang telah kami sebutkan di atas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa dan mahasiswi tersebut kami mendapatkan bahwa peran teman sebaya sangatlah berpengaruh, peran teman sebaya atau sahabat bukan hanya sebagai orang yang bisa di ajak berdialog tentang banyak hal, mencurahkan isi hati, atau hanya sebatas orang yang kita kenal. Tetapi pada dasarnya peran seorang teman atau sahabat lebih daripada itu, seorang teman dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan perilaku bahkan bisa menjadi motivasi hidup entah itu ke arah yang negatif atau ke arah yang positif. Hal tersebut seperti tanggapan beberapa mahasiswa yang berpendapat bahwa "Dalam pertemanan dapat kita bisa saling tolong menolong dan memberikan saling memberi semangat dan motivasi. Berteman dengan siapapun kita pasti akan mudah terpengaruh oleh orang tersebut atau kebiasaan orang tersebut. Semua orang mempunyai perannya masing-masing terutama dengan teman sebaya sangat akan berpengaruh terhadap kehidupan kita".

Ketika para mahasiswa dan mahasiswi itu di tanya, bagaimana cara berteman dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman. Informan menjawab bahwasanya teman mereka ketika berdiskusi menggunakan bahasa yang baik dan meskipun tidak selalu menggunakan bahasa yang baku dan formal, tetapi ada juga beberapa teman yang kurang baik dalam berdiskusi meskipun dalam taraf wajar dan hanya dilakukan ketika sedang bercanda gurau, kemudian kata mereka teman mereka juga sering bertukar pengalaman buruk atau pengalaman baik yang bisa di jadikan sebagai motivasi atau pelajaran tersendiri bagi mereka, tidak hanya bercerita masalah pengalaman, teman mereka juga terkadang menceritakan tentang masalah hidup mereka dan sebaliknya sehingga mereka bisa saling memberikan masukan dan motivasi walaupun agak menyimpang dan terkesan bercanda tetapi mampu memberikan dampak yang cukup baik bagi mereka.

Lebih lanjut ke pertanyaan berikutnya, tentang bagaimana cara berkomunikasi

dengan orang lain apakah menggunakan bahasa yang baik dan memberikan contoh. Rata-rata menjawab bahwa teman mereka cukup baik dalam berkomunikasi dengan mereka sendiri maupun dengan orang lain dan bahasa yang di gunakan juga menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan, tetapi ada juga yang menjawab bahwa mereka agak kesusahan berkomunikasi dengan teman karena berasal dari daerah yang berbeda sehingga memiliki perbedaan mulai dari cara bicara atau logat, dan bahasa akan tetapi masih dapat di pahami. Ada juga yang menjawab bahwa ketika berkomunikasi dengan teman kadang menggunakan bahasa yang agak kasar dan terkesan tidak sopan tetapi hal itu di lakukan hanya ketika bercanda dan selebihnya, cukup baik. "Ada yang menggunakan bahasa yang baik ada juga yang tidak, menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan dosen dan juga orang yang lebih tua, dan untuk kata yg kurang baik itu dituturkan hanya untuk candaan sesaat ketika sedang berkumpul dengan sesama" (wawancara, 2 Desember 2022) itu jawaban salah seorang mahasiswi ketika di tanya megenai pertanyaan di atas.

Pertanyaan ketiga yaitu, apakah teman memberikan motivasi agar bisa berubah ke arah yang lebih positif. informan menjawab bahwa teman cukup memberi motivasi, baik secara langsung maupun melalui pengalaman serta sikap dan ahklak yang baik, dan juga dengan kata kata yang baik dan bijak, motivasi itu berupa pesan agar terus berusaha tegar ketika mendapat banyak masalah dan cobaan hidup, dan juga ketika mendapat banyak tugas dari dosen, teman selalu memberikan motivasi agar lebih giat mengerjakan tugas yang di berikan. "Tentu, beberapa teman memberikan motivasi tersendiri dan selalu memberikan berbagai nasehat. Seperti disaat saya sedang jenuh atau malas dalam mengerjakan tugas di rumah maka teman akan memberikan nasehat yang di dalamnya ada motivasi untuk semangat dan tidak boleh malas" Sekiranya seperti itu jawaban dari salah seorang informan.

Pertanyaan keempat yaitu, apakah teman membawa pengaruh baik. Seberapa sering teman mengingatkan agar tidak melakukan hal yang di anggap kurang baik. Salah satu mahasiswa yang berkesempatan peneliti wawancara menjawab, "tentu, beberapa teman seperti teman dekat memberikan pengaruh baik bagi diri sendiri,

menegur apabila melakukan suatu perbuatan yang tidak baik. Seperti contoh saat sibuk berbicara dengan teman lainnya saat ada yang presentasi, teman akan menegur untuk memperhatikan orang yang sedang persentasi tersebut dan menghargai setiap orang yang sedang berbicara, kemudian mengingatkan agar rajin sholat dan selalu menolong orang yang kesusahan". Beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang juga peneliti wawancara menjawab dengan jawaban yang hampir sama yaitu teman mampu memberikan pengaruh yang positif terutama teman dekat atau sahabat, Meskipun ada beberapa yang memberikan dampak buruk atau negatif tetapi akibat dari teman yang memberikan pengaruh baik lebih banyak dan selalu mengingatkan dan menegur mereka pada akhirnya mereka tidak terpengaruh terhadap hal-hal negatif yang di bawa oleh teman yang kurang baik tersebut.

Pertanyaan kelima sekaligus pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan adalah, apakah teman sering memberikan contoh bagaimana akhlak yang baik, Rata rata menjawab bahwa teman selalu memberi contoh akhlak yang baik mulai dari tutur kata yang sopan kemudian perilaku yang sopan, serta sikap yang baik yang selalu teman lakukan baik kepada sesama maupun ke orang lain, tetapi ada juga yang tidak memberikan contoh baik dalam hal ini terkesan kurang baik seperti contoh bahwa. "Ada teman yang memberikan contoh akhlak yang baik dan ada yang tidak, seperti contoh: menghormati yang lebih tua, saling menghargai, Bertutur kata yang sopan terhadap teman yang lain, kalau akhlak yang buruk contohnya ada teman yang memilih-milih dalam berteman , kemudian memotong pembicaraan saat teman yang lain berbicara, dan juga ada yang suka mengejek seseorang sampai melewati batas. Hal ini dikarenakan dari lingkungan keluarga yang kurang mendisiplinkan anaknya untuk berperilaku dengan akhlak yang baik dan lingkungan pertemanan yang kurang sehat dalam hal akhlak" bahwa "Sebenarnya orang tua yang berperan mengajarkan kepada anaknya bagaimana akhlak yang baik dan tidak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari- hari, jika sudah terbiasa diterapkan akhlak yang baik itu akan terbawa sampai di lingkungan sekitar dan dimanapun kita berada begitupun sebaliknya nya". Lanjutnya menjelaskan. Dijelaskan juga bahwa ada beberapa teman yang sering mengingatkan

dan mengajak mereka untuk selalu rajin sholat walaupun tidak semua teman seperti itu hanya beberapa orang saja dan juga sering mengajak mereka menolong orang yang sedang kesusahan tanpa pandang bulu.

Dalam pertemanan ini, teman sebaya dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan baru yang belum diketahuinya. Karena sering menghabiskan waktu bersama untuk lebih banyak berbagi dengan teman sebayanya tentang berbagai hal. Tanpa sadar berbagi cerita ini satu sama lain. Teman sebaya juga mengajarkan cara berkomunikasi dengan orang lain, yang dapat dilihat dalam komunikasinya dengan orang lain maupun dalam komunikasi dengan sesama. Teman bisa menjadi motivator, terbukti dengan cara teman ingin mengajak belajar bersama, ketika tutor ada tugas, beri tahu untuk tidak meninggalkan doa dan terus berusaha menjadi jauh lebih baik dari hari sebelumnya. Terkadang dalam persahabatan, mereka juga saling menyemangati dan mendukung satu sama lain dan teman sekelasnya untuk belajar lebih giat dan mendapatkan nilai yang sama rata. Teman juga dapat berperan sebagai fasilitator, seperti meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita temannya, mengadu dalam perkuliahan, dan lain-lain, yang kemudian membantu atau menyelesaikan permasalahan perkuliahan setiap orang, dan sering saling memberikan dukungan dan semangat satu sama lain. Untuk mencapai hal tersebut, apa yang diinginkan dan perjuangkan sejak awal yaitu gelar sarjana.

Dari sudut pandang teoritis, data di atas menunjukkan bahwa melalui interaksi teman sebaya, siswa belajar berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik (Warsah, 2018b). Persahabatan memainkan peran penting, misalnya:

1) Teman memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari keterampilan tertentu. Persahabatan mengajarkan untuk saling berkomunikasi dan berbagi cerita dan keluh kesah selama perkuliahan, sehingga sedikit banyak dapat menghilangkan beban yang dirasakan, dan juga ketika belajar hal baru dari cerita teman-temannya yang mungkin tidak didapatkan dari perkuliahan dan bagaimana berkolaborasi dan mencari hubungan untuk kepentingan masa depan.

2) Persahabatan memungkinkan untuk membandingkan diri dengan orang lain

karena cenderung menilai diri sendiri berdasarkan perbandingan dengan orang lain yang dapat menjadi motivasi khusus bagi mereka untuk berkembang.

3) Persahabatan menumbuhkan rasa memiliki terhadap suatu kelompok yang menjadi penting. Anda dapat menemukan organisasi sosial yang tidak hanya terdiri dari sekelompok individu tetapi juga melibatkan peran, partisipasi kolektif dan dukungan kelompok untuk kegiatan kelompok.

Jadi, peran teman sebaya dalam membentuk moral mahasiswa jurusan pendidikan biologi lokal A1 tahun 2022 didasarkan pada persahabatan yang mengikat kebersamaan, persahabatan yang menawarkan informasi baru, dukungan sosial dari teman sebaya, pentingnya berbagi informasi dari teman sebaya dalam berinteraksi dengan orang lain. Teman, keintiman persahabatan dengan teman sebaya. Karena persahabatan adalah hubungan antara orang-orang yang didasarkan pada timbal balik dan saling membantu. Saling percaya, saling mencintai dan saling melengkapi dengan cara yang menciptakan rasa aman.

Penting untuk perkembangan kepribadian. Persahabatan memiliki tempat khusus dalam interaksi teman sebaya karena melibatkan perasaan, penerimaan, kedekatan, dan keterbukaan. Mengenal orang lain memiliki banyak manfaat dan melengkapi kisah perjalanan hidup (Warsah et al., 2019). Tujuan teman sebaya adalah untuk memberikan kesempatan kepada para siswa di atas untuk belajar keterampilan komunikasi dan kerja sama satu sama lain, untuk memberikan kesempatan kepada teman sebaya untuk membandingkan diri dengan individu lain, dan untuk menumbuhkan rasa memiliki dalam suatu kelompok. Kebersamaan adalah perilaku dua orang atau lebih yang melakukan sesuatu atau kegiatan secara bersama-sama (Warsah, 2018). Mayoritas anak muda menghabiskan kesehariannya dengan teman sebayanya dan membangun lingkungan sendiri melalui berbagai kegiatan di lingkungan sendiri dalam berbagai kegiatan. Perkembangan ini terutama disebabkan oleh lingkungan sosial, terutama persahabatan antar teman sebaya, sehingga untuk mengoptimalkan perkembangan dapat diasumsikan bahwa teman sebaya mengolah informasi dari lingkungan sosial sendiri.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman seorang muslim terhadap suatu pertemanan atau pemilihan circle yang baik dalam syariat Islam, dan untuk memahami pentingnya pertemanan yang baik dan sehat terutama bagi perempuan untuk meningkatkan kesadaran diri. Penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu penelitian yang membahas secara intensif latar belakang situasi saat ini dan interaksi lingkungan atau unit social, individu, kelompok, lembaga atau komunitas yang berkaitan dalam hal ini dengan peran teman sebaya terhadap pembentukan akhlakul karimah mahasiswa pendidikan biologi lokal A1 tahun 2022.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat gambaran tentang pengaruh dan peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak pada mahasiswa lokal A1 pendidikan biologi 2022. Peran teman sebaya atau sahabat bukan hanya sebagai orang yang bisa di ajak berdialog tentang banyak hal, mencurahkan isi hati, atau hanya sebatas orang yang kita kenal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). *Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka*. *Pekerti*, 2 (1), 79-99.

Abidin, Z., Nurhayati, N. F., & Lestari, D. A. (2018). *Akhlak Mulia ditinjau dari Pendidikan Agama Islam dalam keluarga*. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*, 0 (0), <http://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psnpu/article/view/3790>

Alwasilah, C. (2011). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Rancangan dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka.

Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). *Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli*. *Konselor*, 5 (4).

Dongoran, Darminto., Boiliu, Fredik Melkias. (2020). *Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa*. *Jurnal Educatio*, 6 (2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.560>

Kurniawan, Yusuf., Sudrajat, Ajat. (2017). *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)*. *Socia: Jurnal-jurnal Ilmu Sosial*, 14 (2). <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.17641>

Mawardah, Mutia., MG Adiyanti. (2014). *Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku Cyberbullying*. *Jurnal Psikologi*, 41 (1). <https://journal.ugm.ac.id/index.php/jpsi/article/view/6958>

Nasution, Nur Cahaya. (2018). *Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12 (2), 159-180.

Sartika, Mulia., Yandri, Hengki. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas teman Sebaya*. *Indonesian Journal Of Counseling and Development*, 1 (1). <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/351>

Suryani, Liliek. (2017). *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. Jurnal Mitra Pendidikan, 1 (1). <http://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/28>

Warsah, I. (2018). *Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami*. Psikis: Jurnal Psikologi Islami, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>

Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press.

Warsah, I., Masduki, Y., Imron, I., Daheri, M., & Morganna, R. (2019). *Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation*. QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies), 7(2), 367–398. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>

Yanti, Yuli., Marimin. (2017). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Economic Education Analysis Journal, 6 (2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16422>

Zamroni, A. (2017). *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*. Sawwa: Jurnal Studi Gender, 12(2), 241–264. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>